

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja pada masa ini mengalami kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat. Perkembangan remaja pada masa ini pula dalam aspek sosial mulai membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan mulai bersosialisasi yang kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya. Tahap sosialisasi pengaruh kelompok bagi kehidupan remaja sangat kuat, bahkan seringkali melebihi pengaruh keluarga. Pengaruh kelompok salah satu contohnya yaitu pergaulan bebas yang merupakan pergaulan yang tidak sehat, dimana anak bergaul tanpa memiliki batas, tidak terkontrol dalam sikap maupun perilaku. Contoh pergaulan bebas seperti seks bebas, tawuran, putus sekolah, penyalahgunaan narkoba dan merokok (Putra, 2016).

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum dikalangan masyarakat, bahkan bagi golongan tertentu sudah merupakan gaya hidup. Kebiasaan merokok dapat ditemukan pada berbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Saat ini banyak anak-anak dan remaja yang sudah menjadi seorang perokok aktif (Novitasari, 2014). Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Sebagai contoh, dibungkus rokok tercantum tulisan "Merokok Membunuhmu", namun tetap saja dilakukan oleh banyak orang. Peristiwa ini membuktikan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif, tetapi berbahaya juga bagi perokok pasif (Atmodjo, 2017).

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk pada umur 10-18 tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Kebiasaan merokok ini tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, melainkan semakin marak pada kalangan anak-anak dan remaja. Riset ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yakni sebesar

1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%). Tentu angka kenaikan ini tidak kecil karena terkait dengan masalah kesehatan yang harus dialami oleh anak remaja tersebut ke depannya. Anak-anak dan remaja di Indonesia perlu terus ditingkatkan kesadarannya tentang dampak bahaya dari penggunaan rokok. (Kemenkes, 2020).

Merokok hingga saat ini merupakan isu yang sulit untuk diselesaikan dan masih menjadi pro kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak orang yang memilih untuk menggunakan cara-cara untuk melepas kebiasaan merokok. Cara melepas kebiasaan merokok yang saat ini tengah populer di Indonesia adalah dengan menggunakan rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delevary System* (Afandi, 2019).

Rokok elektrik atau *e-cigarette* merupakan salah satu *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap oleh *World Health Organization* (WHO) disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Rokok elektrik ini dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaanya (Tanuwihardja, 2012).

Sekitar 10,6% pengguna rokok elektrik di Indonesia adalah kelompok usia 10-14 tahun, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 10,5%, dan 7% pada usia 20-24 tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes (2013), Sebagian besar pengguna rokok elektrik (vape) di Indonesia berusia 15-24 tahun dan 25-44 tahun. Berdasarkan hasil riset total ditemukan 2,1% remaja adalah penghisap rokok elektrik (Riskesdas, 2018).

Semakin banyak digemari oleh para perokok, keberadaan rokok elektrik mampu memikat masyarakat dan memosisikannya sebagai rokok yang wajib dikonsumsi seperti rokok tembakau. Banyak anggapan bahwa rokok elektrik lebih baik dari pada rokok tembakau. Jenis rokok apapun selama masuk ke dalam rongga mulut dan pernafasan akan mengganggu dan membahayakan kesehatan. Kajian BPOM tahun 2015 menyatakan larutan atau aerosol dalam rokok elektrik mengandung zat adiktif dan bahan tambahan yang karsiogenik penyebab kanker.

Rokok elektrik juga mengandung nikotin yang menyebabkan adiksi (Kemenkes, 2020).

Dampak rokok elektrik terhadap kesehatan berkaitan erat dengan kandungan bahan pada cairan (*e-liquid*) dan *aerosol* (uap). Komposisi cairan pada katrid rokok elektrik pada umumnya terdiri dari *Propylene glycol*, *Glycerin*, nikotin, *water*, perisa (*flavoring*) dan kandungan lainnya yaitu : logam, *karbonil*, *Tobacco-specific nitrosamines* (TSNAs), *Tiethylene glycol* (DEG). Hasil studi menunjukkan bahwa pengukuran *e-liquid* pada rokok elektrik yang beredar di masyarakat diperoleh hasil kadar nikotin yang bervariasi mulai dari 14,8-87,2 mg/ml pada larutan, sedangkan dosis minimum *acute letbal oral* yang dapat dikonsumsi manusia diperkirakan rata-rata sekitar 0,5-0,75 mg/ kg berat badan, pada orang dewasa rata-rata sekitar 40-60 mg. Sehingga walaupun jumlahnya lebih sedikit terakumulasi, nikotin pada rokok elektrik juga sama berbahayanya dengan rokok konvensional jika digunakan dalam jangka waktu lama (BPOM, 2017).

Dampak penggunaan rokok elektrik juga berdampak pada kesehatan gigi dan mulut seperti terjadinya penyakit *periodontal*, pembentukan *karies*, peningkatan risiko retak atau patah gigi. Selain itu, penggunaan rokok elektrik menimbulkan rasa sakit, rasa kering dan lesi pada mukosa rongga mulut (Ririhena, 2021). Ada beberapa faktor yang melatar belakangi kebiasaan merokok pada remaja, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok tembakau maupun elektrik bagi kesehatan (Novitasari, 2014).

Pengetahuan pada masa remaja sendiri cenderung sangat ingin mencoba dan melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa dimana pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Akibat remaja sering melihat orang dewasa berpengetahuan yang tinggi cenderung tidak melakukan perilaku merokok sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku merokok. Pengetahuan remaja ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari seseorang yang telah melakukan

penginderaan terhadap suatu hal. Pengetahuan juga bisa didapat dimana saja, baik melalui media sosial, informasi yang diberikan oleh individu ke kelompok, maupun melalui lembaga pendidikan. Pengetahuan mengenai rokok elektrik bisa karena berdasarkan rendah dan tingginya tingkat pendidikan dari institusi pendidikan, selain pengetahuan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengguna rokok elektrik ialah sikap. sikap juga mempengaruhi seseorang setuju atau tidak dalam menggunakan rokok elektrik (Fitriangga, 2018).

Hasil survei awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 8 orang remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya didapatkan hasil 50% remaja pengetahuan tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut baik, sedangkan 50% sisanya kurang mengetahui pengetahuan tentang rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik memilih penelitian ini sebagai langkah pencegahan preventif dalam pengetahuan dan sikap tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dan memberikan intervensi berupa pemberian informasi terutama mengenai dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Dampak Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja Kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Tingkat pengetahuan remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.2 Mengetahui sikap remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Penulis

Menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan umum serta kesehatan gigi dan mulut terhadap dampak rokok elektrik bagi kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.2 Responden

1.4.2.1 Meningkatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 10 SMA 8 Negeri Tasikmalaya.

1.4.2.2 Meningkatkan derajat kesehatan dan informasi mengenai bahaya dan dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut serta sebagai langkah pencegahan atau langkah preventif.

### 1.4.3 Pembaca

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai gambaran pengetahuan tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

#### 1.4.4 Jurusan Kesehatan Gigi

1.4.4.1 Sebagai bahan informasi kepada Institusi Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

1.4.4.2 Menambah keperpustakaan Institusi Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya serta dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswanya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Dampak Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada pelajar kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya” belum Pernah dilakukan. Beberapa penelitian sejenis :

1.5.1 Penelitian Maharani, dkk (2021), terdapat perbedaan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshlow, sasaran dan lokasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei.

1.5.2 Penelitian Sangga Tirakat (2019), terdapat perbedaan dalam menggunakan metode deskriptif, dengan sasaran dan lokasi yang berbeda.

1.5.3 Penelitian Firdha Hasna Alfiyyah, Yuliastati (2018), terdapat perbedaan dalam menggunakan teknik pengambilan sampel, serta observasi, wawancara, dan lokasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif survei, dan sasaran yaitu remaja SMA.

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Variable	Hasil
1.	Maharani, dkk (2021)	Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok elektrik Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Komunitas Vapor di Kota Palembang.	Pengetahuan, rokok elektrik, kesehatan gigi dan mulut.	Hasil responden pengguna vapor yang memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik 26% kategori sedang 10%, dan kategori kurang 64%. Sehingga perlu diberikan edukasi pada pengguna rokok elektrik.
2.	Sangga Tirakar(2019)	Pengetahuan Serta Presepsi Mahasiswa FKG Unpad Terhadap Dampak Negatif dan Manfaat Rokok Elektrik, Sebuah Survey Online.	Pengetahuan, presepsi dan dampak rokok elektrik.	Mahasiswa telah mengetahui akan dampak rokok elektrik. Namun, hanya 55,7% responden yang menyatakan rokok elektrik merupakan alat bantu terapi berhenti merokok. 82,4% menganggap rokok elektrik adalah sebagai gaya hidup masa kini.
3.	Firdha Hasna Alfiyyah, Yuliastati (2018)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Rokok Elektrik di MAN 1 Kota Bogor	Pengetahuan, sikap dan bahaya rokok elektrik.	Hasil Penelitian berdasarkan hasil pengetahuan didapatkan hasil 38% pengetahuan baik, 48% pengetahuan cukup, 14% pengetahuan kurang. Berdasarkan sikap remaja terhadap rokok elektrik 56% bersikap tidak mendukung, 44% bersikap mendukung bahaya rokok elektrik.